

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek perantara utama upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa agar dapat menghasilkan generasi baru yang berkualitas dan berbobot, untuk dapat melanjutkan sepak terjang para pahlawan berjasa maupun pahlawan tanpa tanda jasa, oleh karena itu menurut Susanti (2013: 17) menyatakan bahwa:

“Pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara, baik negara maju maupun negara berkembang seperti layaknya Indonesia. Perkembangan dan kemajuan suatu negara dapat terlihat dari sumber daya manusia (SDM) bergantung pada kualitas pendidikan suatu bangsa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan nasional”.

Memasuki abad ke 21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Murti dan Madya, 2013:21).

Menurut beberapa teori di atas menyatakan bahwa guru atau pengajar adalah pemegang kunci untuk kelancaran dan juga harus berusaha keras untuk mencari cara agar kegiatan belajar mengajar dapat di laksanakan dengan baik, dan sangat minim hambatan. Agar dapat membantu para pengajar maka peneliti akan mencoba mengembangkan sebuah modul ajar yang diharapkan dapat memudahkan guru dan pengajar.

Korupsi merupakan wabah sosial yang sangat cepat menggerogoti negeri ini, oleh karna itu salah satu upaya pemerintah untuk memberantas korupsi adalah melalui pendidikan, dalam mata pelajaran pendidikan anti korupsi, melalui bangku sekolah di harapkan dapat melahirkan generasi muda yang anti korupsi (wibowo 2013:34) menyatakan bahwa:

“pendidikan merupakan suatu proses belajar dan menyesuaikan individu-individu secara terus menerus terhadap nilai nilai budaya dan cita-cita masyarakat, suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjelaskan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan

batin), pikiran (intellec), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. segera menghentikan tindak pidana korupsi tersebut.”

Pemberantasan korupsi di Indonesia menjadi tanggungjawab semua masyarakat bukan hanya tanggungjawab aparat penegak hukum. Dalam pemberantasan korupsi, ada tiga aspek yang dilakukan. Pertama, penindakan, kedua, pencegahan, dan ketiga, pendidikan. Ketiga aspek tersebut wajib berjalan selaras untuk meraih hasil yang optimal. Keselarasan ketiga aspek itu harus dilandasi oleh komitmen dan kesadaran yang tulus dari masyarakat di negara ini. (Dwiputri Dkk, 2020:187)

Berdasarkan pernyataan di atas pemberantasan korupsi bukan hanya kewajiban dari pihak yang berwenang, tapi seluruh rakyat Indonesia memiliki tanggung jawab dalam memberantas korupsi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memulai dari jenjang pendidikan SD, SMP maupun SMA.

Hal ini juga sudah jelas di terangkan dalam Al Quran bahwasannya Allah melarang kalian (umat islam) untuk mengambil harta ataupun hak orang lain, terlebih hak hak dari fakir miskin, janda, dan yatim piatu sebagaimana allah berfirman dalam Al Quran Surat Al Baqarah Ayat 188:

(وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ

تَعْلَمُونَ □ ١٨٨)

Artinya:” *Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*”

Ayat di atas juga menjadi dorongan kuat peneliti untuk meneliti upaya guru bk dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi terhadap siswa siswi penerus bangsa, yang juga merupakan program upaya pemerintah untuk memberantas korupsi

Bersumber pada hasil pengamatan peneliti di SMA N 6 metro, hal yang menarik untuk di teliti pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan anti korupsi yang di laksanakan oleh guru BK, dengan materi yang berlandaskan dari modul ajar pendidikan anti korupsi yang di berikan KPK kepada pengajar se Indonesia. maka dari itu peneliti ingin melihat upaya guru BK dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi, dan di lanjutkan melakukan wawancara terhadap guru BK mengenai aktivitas pelaksanaan pendidikan anti korupsi pada siswa kelas X, dan XI.

Proses pelaksanaan pendidikan anti korupsi juga tidak luput dari teknik guru BK yang membawakan kegiatan belajar mengajar melalui salah satu layanan yang tak lain adalah layanan bimbingan klasikal yang di padukan untuk membawakan materi materi pendidikan anti korupsi

Pandangan Islam sebagai agama rahmah li al-alamina mewajibkan umatnya untuk terus belajar. Bahkan, Allah SWT menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca (iqra). Iqra merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar, dan dalam arti luas, dengan iqra pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya, karena itu dalam Al- Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar daripada yang tidak. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia.

Seperti yang tercantum dalam potongan Al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

(بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۱ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ ۲ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۳ مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ۴ اِنَّا کُنَّا رِیْطًا ۵)

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Esa Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*(QS Al'Alaq : 1-5)

Berkaitan dengan ayat di atas maka peneliti menjelaskannya secara ringkas yaitu pada pandangan Islam sangat umatnya untuk selalu beriman serta belajar agar dapat berguna bagi sesama umat. dalam memecahkan permasalahan juga islam mengajarkan untuk belajar dari kesalahan agar dapat memecahkan permasalahan serupa yang dating berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang diteliti adalah upaya pelaksanaan pendidikan anti korupsi oleh guru BK di SMA N 6 METRO yang selanjutnya dirumuskan ke dalam sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling penyampaian materi materi tentang pendidikan anti korupsi?
2. layanan dan metode apa yang digunakan guru bimbingan dan konseling penyampaian materi materi tentang pendidikan anti korupsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya penyampaian materi materi tentang pendidikan anti korupsi?
2. Untuk mengetahui layanan dan metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi materi tentang pendidikan anti korupsi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai upaya pelaksanaan pendidikan anti korupsi oleh guru BK di SMA N 6 METRO

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang upaya pelaksanaan pendidikan anti korupsi oleh guru BK baik teknik maupun metode yang di gunakan
- b. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan juga referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan upaya pelaksanaan pendidikan anti korupsi oleh guru BK di SMA N 6 METRO.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dapat dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah awal yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, objek serta tujuan telah ditetapkan, sehingga akan mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian. (Budiman, 2017: 93) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 6, kecamatan Rejomulyo, kelurahan metro selatan, kota metro, Lampung